

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam

Ekonomi islam pada dasarnya belajar ekonomi yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh mahluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam, bisa berubah. (Syariah)

Mahasiswa ekonomi islam banyak yang belum memiliki perencanaan keuangan dengan baik padahal dimata kuliah mereka banyak mempelajari seperti ekonomi mikro dan makro, perencanaan keuangan islam, akuntansi dan lain sebagainya. Mahasiswa harus bisa mengelola keuangan mereka dengan baik perlu adanya perencanaan keuangan agar uang yang masuk dan keluar bisa dipertanggung jawabkan serta dipergunakan untuk hal-hal yang diprioritaskan. Para mahasiswa ekonomi islam telah diajarkan tentang perbedaan antara need atau kebutuhan dan wants atau keinginan. Bagi mereka yang telah memahami hal tersebut pastilah bisa mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII)

1.1. Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan gabungan dari dua fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah. Kedua fakultas tersebut merupakan bagian embrio dari Fakultas Agama yang dibuka pada masa transisi, yaitu ketika terjadi perubahan nama dari Sekolah Tinggi Islam (STI) yang didirikan pada 8 Juli 1945 menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 27 Rajab 1367 H atau tanggal 4 Mei 1948 M. (Penyusun, 2012)

Saat itu Universitas Islam Indonesia telah memiliki 4 fakultas, yaitu:

- 1) Fakultas Agama
- 2) Fakultas Hukum
- 3) Fakultas Pendidikan
- 4) Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1950 pemerintah Republik Indonesia (RI) memberikan penghargaan kepada golongan nasionalis, sehingga didirikan Universitas Gajah Mada dengan mengambil alih dari Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia yang dalam perkembangan selanjutnya menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta). Pemerintah juga memberikan penghargaan kepada Umat Islam, sehingga didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang embrionya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 Tahun 1950.

Pada tahun 1961, UII membuka kembali Fakultas Agama, yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah, kemudian kedua fakultas tersebut memperoleh status diakui pada program Sarjana Muda berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 16 Tahun 1963, sedangkan status disamakan untuk program sarjana baru diperoleh pada tahun 1990,

sekaligus pemberian status tertinggi pertama bagi Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia, berdasarkan SK Mentri Agama RI Nomor 84 Tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990.(Penyusun, 2012).

Perkembangan berikutnya, kedua Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah digabung menjadi satu fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) yang terjemahan bahasa Arabnya adalah *Kulliyah al-dirasat al-islamiyah* dan dalam bahasa Inggrisnya adalah *Faculty Of Islamic Studies*, berdasarkan keputusan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAD/DP?1997 dan diberlakukan pada 1 April 1998, mulai kepengurusan fakultas periode 1998-2001. Penggabungan ini dimaksudkan agar pengelolaan studi-studi ke Islaman (kurikuler) serta penentuan kualifikasi dosennya di lingkungan UII menjadi tugas dan tanggung jawab FIAI.

Sejalan dengan tuntunan mutu pengelolaan perguruan tinggi, maka kedua program studi FIAI: program studi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Islam (Syariah) pada tahun 2010 telah memperoleh perpanjangan Akreditasi dengan nilai A (Sangat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan SK BAN PT No. 046/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2010 dan No.049/ BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2010.(UII, FIS UII).

Untuk merespon tuntutan masyarakat (pasar kerja) pada tahun akademik 2003-2004 telah dibuka Program Studi Ekonomi Islam dengan legalitas SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. DJ/178/03. Kemudian pada tahun 2008 diperpanjang dengan mendapat legalitas No. Dj/Dt.I.IV/HK.00.5/49/2008. Pada tahun 2009 telah mendapatkan status Akreditasi B dengan nilai 346 berdasarkan SK BAN-PT No. 001/BAN-PT/Ak-VII/S1/ III/2009 tanggal 14 Maret 2009. Dengan demikian sejak tahun akademik 2003-2004 FIAI UIImemiliki 3 (tiga) program studi yaitu: Hukum Islam (Syariah), Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Islam(UII). Prodi Ekonomi Islam ini memberikan kompetensi dan gagasan sebagai disiplin ilmu

Ekonomi Islam yang mampu menerapkan dalam kegiatan perekonomian, mewujudkan usahawan yang handal (Amanah, Profesional, Istiqomah, dan Komunikatif {APIK}) dan memberikan kontribusi dalam bentuk pendidikan, sosialisasi, konsultasi, implementasi serta menjadi SDM yang berguna dan profesional di bidangnya.

1.2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan di FIAI UII

Menjadi pusat rujukan pengembangan Hukum Islam, Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam yang berkualitas(UII V. d.) :

- a) Menyiapkan pakar professional hukum Islam, Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi.
- b) Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ilmu Hukum Islam, Pendidikan Islam, dan Ekonomi Islam melalui pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan dan status UII, tujuan pendidikan S-1 FIAI UII adalah terciptanya sarjana muslim dengan kualifikasi sebagai berikut(UII T. P.) :

- a) Bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.
- b) Berjiwa pancasila, dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana Agama Islam yang berwawasan Islam.
- c) Bersifat terbuka, peka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya yang berkaitan dengan bidang keahlian.
- d) Memiliki bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

1.3. Program Studi di FIAI

FIAI UII saat ini memiliki tiga program studi Strata- 1, yaitu(Penyusun, 2012) :

1. Program Studi Hukum Islam (Syariah)
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
3. Program Studi Ekonomi Islam.

1.4. Program Studi Ekonomi Islam(Penyusun, 2012)

i. Dasar Hukum

- a.Undang-undang nomor 2 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b.Peraturan pemerintahan nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi.
- c.Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- d.Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 045/U/2000 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
- e. Keputusan Rektor Universitas Islam Indonesia Nomor 345/SK.Rek/BAAK/VIII/2002 tentang Mata Kuliah Universitas dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- f. Peraturan Rektor No. 10/Rek/PR/20/DA/IV/2010 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Program Diploma, Sarjana dan Pasca sarjana di Lingkungan UII.
- g. Surat Keputusan Rektor No. 479/SK-Rek/DA/IX/2012 tentang Kurikulum Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jenjang Strata Satu.

ii. Visi dan Program Studi Ekonomi Islam (Penyusun, 2012)

“Terdepan dalam melahirkan intelektual yang berkompeten secara teoritis dan praktis dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam serta berkarakter Rahmatan Lil Alamin”

Misi Program Studi Ekonomi Islam adalah:

- a) Menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian secara teoritis maupun praktis di bidang ekonomi dan keuangan Islam
- b) Terwujudnya budaya lulusan yang amanah, profesional, istiqomah dan komunikatif.
- c) Menyiapkan pakar profesional Ekonomi Islam yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi.
- d) Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ekonomi Islam melalui pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiyah.

iii. Tujuan Program Studi Ekonomi Islam

Tujuan yang ingin diwujudkan adalah lulusan dengan kualifikasi sebagai berikut (Islam, Fis Uii) :

- a) Ekonomi yang berkompeten dalam bidang ilmu ekonomi dan keuangan Syariah serta mampu menerapkannya dalam kegiatan perekonomian.
- b) Peneliti yang ahli dalam bidang analisis keuangan Syariah
- c) Tenaga pelaksana di bidang pembangunan ekonomi, keuangan dan Perbankan Syariah.
- d) Mewujudkan usahawan yang handal (Amanah, Profesional, Istiqomah dan Komunikatif (APIK)
- e) Lulusan yang mempunyai keahlian dan kepedulian terhadap perkembangan ekonomi umat.

- iv. Keunggulan Prodi Ekonomi Islam FIAI UII (Islam, Fis Uii)**
- 1) Program Studi Ekonomi Islam yang mendapat izin operasional pertama kali, dijadikan model dalam *blue print* Studi Ekonomi Islam di Indonesia.
 - 2) *Benchmark* pada kurikulum Al-Azhar University Cairo, IIUM dan IIU Islamabad Pakistan dan University of Malaya.
 - 3) Lulusan berpeluang menjadi manajer Lembaga Keuangan Syariah (LKS), Akademisi, Praktisi Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, dan Wirausaha.
- v. Perkembangan Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII**

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa
2011	58 Mahasiswa
2012	100 Mahasiswa
2013	169 Mahasiswa
2014	247 Mahasiswa

Sumber: Akademik FIAI UII

2. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2.1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta (FEBI UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA)

Transformasi dari tingkat lembaga (IAIN) menjadi tingkat University (UIN) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 tentang 21 Juni 2004 oleh Presiden Republik Indonesia merupakan beberapa konsekuensi. UIN Sunan Kalijaga untuk mengembangkan keilmuan dalam spektrum yang lebih besar sebagai jawaban kebutuhan masyarakat dengan menjaga semangat Islam sebagai ciri universitas.

Secara akademis, UIN Sunan Kalijaga wajib untuk memperpanjang "Integrasi dan Interkoneksi" Ekonomi yang masih dianggap "seculer" dengan aturan Syariah dan prinsip-prinsip yang mengandalkan Al-Quran dan As-Sunnah. Perkembangan ekonomi Islam akan didasarkan pada literatur konvensional yang ada literatur Islam dan yang lebih mapan dalam sistem saat ini. Realisasi integrasi ini dan interkoneksi akan memastikan realisasi "rahmatan lil alamin" dan "syariah maqosid".

Selain itu, karena permintaan masyarakat yang tinggi ini, UIN Sunan Kalijaga telah merespon dengan meluncurkan beberapa fakultas, yaitu; Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peluncuran tersebut fakultas dan program baru bukti bahwa UIN Sunan Kalijaga menganggap bahwa pada dasarnya dalam Islam pengembangan ilmu pengetahuan bersifat universal tanpa dikotomi apapun; antara ilmu-ilmu agama (hadarah an-nas) dan di antara ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial (hadarah al-'ilmi). Fakultas terakhir yang diluncurkan oleh UIN Sunan Kalijaga, khususnya, adalah untuk menjawab tingginya permintaan Perindustrian (Islamic Bank, Pasar Modal Syariah, Asuransi Islam dll) dan masyarakat.

Pembangunan ilmiah di UIN Sunan Kalijaga mencoba untuk mengecualikan penghalang ilmiah, yang mendukung aksioma "Integrasi

dan Interkoneksi", merek dagang dari UIN Sunan Kalijaga. Semangat "Integrasi dan Interkoneksi" adalah bukti pada tingkat institusional yang akademis, UIN Sunan Kalijaga dapat menjawab perubahan yang dinamis global dan kebutuhan masyarakat. Memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam adalah sebagai realisasi lintas fertilisasi. Ini adalah elemen yang paling penting menuju pusat keunggulan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dikembangkan dengan karakteristik sendiri untuk membangun peradaban baru di ekonomi dan bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, yaitu: persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*' Adalah*), kesejahteraan (*masalahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliah*).

Berdasarkan nilai-nilai ini, ekonomi Islam dapat diterima dan dikembangkan untuk beberapa dekade di Indonesia, konseptual dan praktis. Munculnya Lembaga Keuangan Islam merupakan salah satu sinyal bahwa ekonomi Islam konsep diterima. Misalnya, perbankan dan Islam pasar modal syariah menjadi pusat perhatian karena pertumbuhannya. Selain itu, ada juga banyak penerapan ekonomi Islam di lembaga keuangan non-Islam seperti lembaga zakat yang mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh (pemerintah atau swasta); penelitian dan konsultan lembaga ekonomi Islam; bahkan di banyak kementerian seperti Kementerian religiuos Affair dan Departemen Keuangan (sukuk, manajemen ZISWAF, dll). Secara keseluruhan, ada beberapa bukti bahwa ekonomi Islam telah memperluas dalam banyak aspek; belajar dan berlatih. Kesempatan ini harus ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan.

Kesan sederhana muncul dalam teorema ekonomi Islam akan menjadi rumit ketika menghadapi kondisi riil dalam ekonomi ummat. Oleh karena itu, ada banyak karya dan upaya yang menjadi tanggung jawab para pemangku kepentingan dari ekonomi Islam terkait dengan masalah praktis dalam bisnis lingkungan dan manajerial seperti tata

kelola perusahaan, filosofi ekonomi perusahaan dan bisnis dengan semua nya derivasi.

Tantangannya adalah, ada banyak nilai-nilai Islam yang tidak diaktualisasikan dalam ekonomi dan bisnis misalnya transaksi yang tidak diterapkan berdasarkan prinsip memahami satu sama lain, objek transaksi terlarang, fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar dan ukuran nilai, tetapi juga sebagai komoditas, riba (riba) transaksi / kegiatan ekonomi, transaksi gharar, aktivitas maysir, transaksi / kegiatan ekonomi yang mengandung sah, transaksi / kegiatan ekonomi mengandung nilai waktu dari uang, dan ada distorsi harga pada permintaan dan penawaran .

Namun, dalam perkembangan Ekonomi dan Bisnis Islam ada tantangan baik secara global dan regional. Tantangan-tantangan, langsung atau tidak langsung, akan membawa pengaruh terhadap keberadaan Ekonomi dan Bisnis Islam agar ekonomi dunia. Mereka adalah: Bisnis Global, E-Marketing, minimal kerjasama perdagangan antara negara-negara Muslim, jumlah minimum investasi Islam, investasi sejumlah kecil di Indonesia dari Muslim, krisis keuangan, pasar modal dan pasar uang yang didominasi oleh spekulasi, uncondusif etika dan adat bekerja dengan manipulasi, korupsi, dan diskriminasi, dan sebagainya, tata kelola perusahaan yang baik, dan industri perbankan konvensional berdaya di Indonesia dan di dunia.

Oleh karena itu, dalam skala mikro, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 secara resmi mulai membuka Fakultas Ekonomi dan Islam Bisnis berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Nomor 522 pada tanggal 21 Maret 2012 dan karenanya memiliki merekrut mahasiswa baru dan kulliyah telah dimulai pada tahun akademik 2012/2013. Pembentukan Fakultas Ekonomi dan Islam Bisnis dapat dijelaskan secara kronologis sebagai berikut:

- Keputusan Tim Kerja (POKJA) No. 02 / Ba.0 / A / 2011 UIN Sunan Kalijaga pada 24 Januari 2011 diperbarui dengan Surat

Keputusan Tim Kerja (POKJA) pada 12 September 2011 tentang Pembukaan Fakultas Ekonomi ; oleh keputusan ini tim menetapkan usulan ke Universitas Senat.

- Universitas Senat Meeting pada tanggal 25 Juli 2011 bahwa memutuskan untuk setuju (dengan catatan pada proposal baru) pembukaan Fakultas Ekonomi di UIN Sunan Kalijaga. Dengan keputusan ini, tim POKJA revisi proposal.
- Presentasi usulan Pembukaan Fakultas Ekonomi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) pada tanggal 24 November 2011 dengan pengawasan Kepala Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (pada waktu itu adalah Prof. Dr. H Mohammad Ali , MA), proposal direvisi untuk "usulan Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan tiga program yaitu, Ekonomi Islam, Manajemen Islam, dan Akuntansi Islam.
- Workshop dari Center of Excellence dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Desember 14th 2012 yang dihadiri oleh Kepala Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan ia menegaskan dan mendorong UIN Sunan Kalijaga sebagai universitas Islam tertua untuk menjadi pusat keunggulan dari pengembangan ekonomi Islam melalui pembukaan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam (Febi).
- Proposal presentasi Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di depan Direktur Pendidikan Tinggi, Kementerian Agama Affair Republik Indonesia pada Februari 14 2012 yang memutuskan untuk menerima Usulan Pembukaan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis dengan catatan "revisi program yang diusulkan harus sesuai dengan PMA No. 36 tahun 2009".

- Pengajuan Proposal Revisi Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pengawasan dari Direktur Pendidikan Tinggi (Dikti) pada Februari 22 2012 dengan dua program baru berdasarkan PMA No. 36 tahun 2009, yaitu Ekonomi Syariah (Ekonomi Syariah) dan Perbankan Syariah (Perbankan Syariah).
- Keputusan No. 522 tentang Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama pada tanggal 21 Maret 2012.

Dengan semua langkah di atas, akhirnya, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 522 tentang Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 21 Maret 2012. Rektor UIN Sunan Kalijaga ditindaklanjuti Keputusan ini dengan terlebih dahulu, mengatur manajer Febi (sementara sambil menunggu SOTK UIN Sunan Kalijaga dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara) yang terdiri dari Pjs. Dean (Dr. Ibnu Qizam, SE, M.Si, Ak), Pjs. Wakil Dekan (Dr. Misnen Ardiansyah, M.Si), dan dua Pjs Kepala Departemen mereka Pjs. The Kepala departemen Syariah Ekonomi (M. Ghafur Wibowo, SE, M.Sc), dan Pjs departemen Kepala Perbankan Syariah (Joko Setyono SE, M.Si) untuk penerimaan mahasiswa baru untuk tahun akademik 2012/2013.

Untuk menjadi fakultas yang sangat baik di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, setidaknya ada empat pilar penting untuk dikembangkan, termasuk: 1) kualitas penelitian, 2) lulusan kerja, 3) wawasan internasional yang ditentukan oleh program studi internasional dan jumlah siswa internasional, 4) ceramah kualitas yang ditentukan oleh rasio dosen dan mahasiswa (berdasarkan The Times Higher Education Supplement (THES)). Oleh karena itu, Febi memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang

memiliki keunggulan dalam empat hal. Selain itu, kurikulum Febi diatur untuk membuat alumnus dengan integritas moral yang tinggi dalam kepribadian mereka dan berwawasan luas dan kewirausahaan-keterampilan.

2.2. Visi dan Misi Pendidikan di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta F. U., Visi dan Misi)

Visi

Untuk menjadi terkemuka dan Lembaga baik dalam pengembangan ekonomi Islam dan bisnis untuk kemajuan peradaban.

Misi

- Melakukan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia untuk kebutuhan pasar global.
- Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ekonomi Islam dan bisnis, yang didasarkan pada etika Islam dan kewirausahaan.
- Meningkatkan kreativitas dalam penelitian di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam di perspektif multidisiplin demi kedua kepentingan akademik dan masyarakat.
- Meningkatkan partisipasi dalam pemberdayaan umat melalui ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan stakeholder oleh jaringan mengembangkan dan kerjasama dengan industri, pemerintah, regulator dan pihak lain.

2.3. Program Studi FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta U. S.)

Jurusan/ Program studi di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

- a. Keuangan Syari'ah
- b. Ekonomi Syari'ah
- c. Perbankan Syar'ah
- d. Akutansi Syari'ah

C .Hasil Analisis Data dan Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 30 mahasiswa ekonomi islam UII dan 30 mahasiswa ekonomi islam UIN Sunan Kalijaga yang telah menempuh mata kuliah perencanaan keuangan Islam. Adapun analisis deskriptif yang diteliti meliputi jumlah responden berdasarkan jumlah responden, jenis kelamin, dan usia responden.

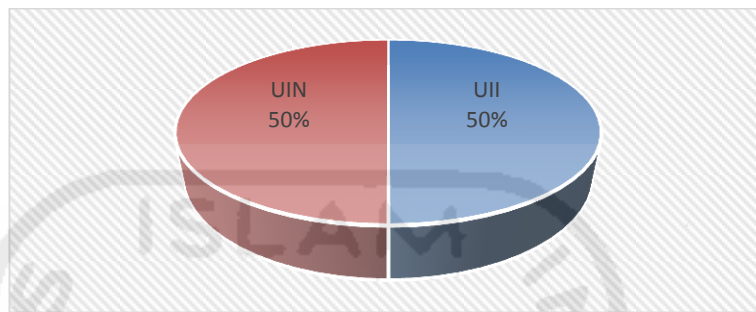
1.1. Jumlah Responden

Jumlah subjek penelitian dari pengaruh pengetahuan keuangan Islami terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa ekonomi Islam UII dan UIN Sunan Kalijaga telah ditentukan jumlahnya. Secara terperinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden
Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid UII	30	50,0	50,0	50,0
UIN	30	50,0	50,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Gambar 4.1
Jumlah Responden



Jumlah Responden Secara Keseluruhan

Sumber : Hasil olah data primer 2016

Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Universitas

Jumlah responden pada masing-masing fakultas memiliki porsi yang sama yaitu dengan prosentase 50% untuk mahasiswa dengan program studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam UII dengan jumlah 30 orang dan 50% untuk mahasiswa Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dengan jumlah 30 orang.

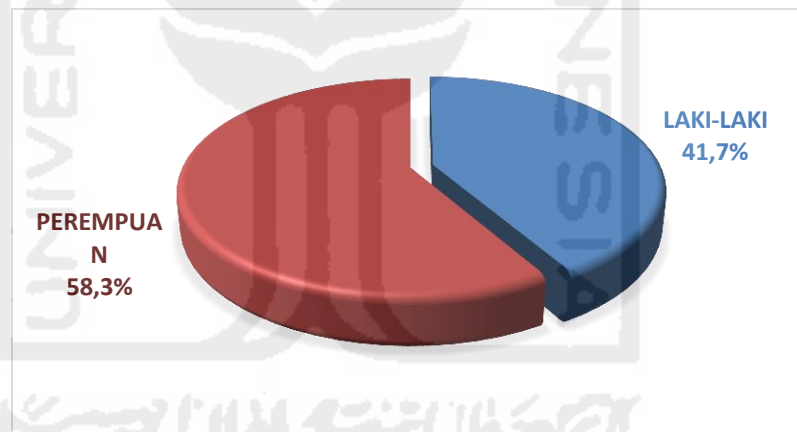
1.2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam perencanaan keuangan islami mahasiswa ekonomi islam.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	25	41,7	41,7	41,7
	Perempuan	35	58,3	58,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Gambar 4.2
Jenis Kelamin



Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Hasil olah data primer 2016

Dari gambar diatas diketahui bahwa dari 60 responden terdiri dari 41,7% laki laki yang terdiri dari 25 responden laki-laki dan 58,3% perempuan yang terdiri dari 35 responden perempuan. Dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang paling banyak adalah perempuan.

1.3. Pola Kiriman Uang Saku Responden

Karakteristik responden berdasarkan uang saku perbulan dalam perencanaan keuangan islami mahasiswa ekonomi islam.

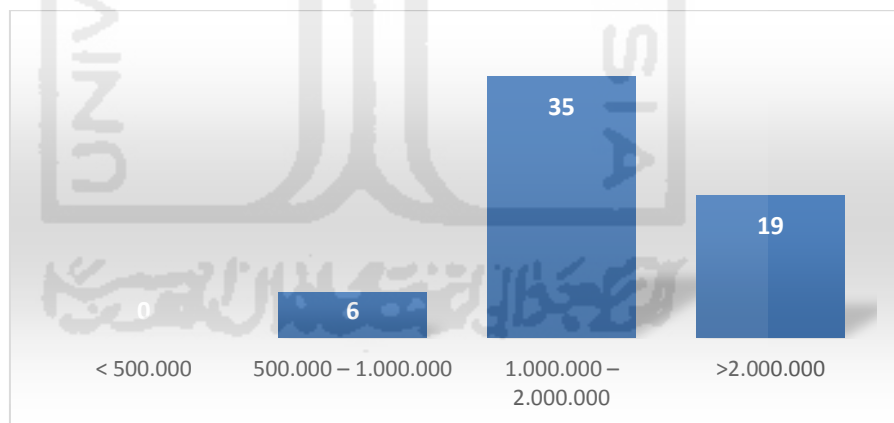
Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

No	Uang Saku Perbulan	Jumlah Responden	Prosentase
1.	< 500.000	0	0%
2.	500.000 – 1.000.000	6	10%
3.	1.000.000 – 2.000.000	35	58,3%
4.	>2.000.000	19	31,7%
Jumlah		60	100%

Gambar 4.3

Berdasarkan Uang Saku Bulanan



Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dapat diketahui data responden untuk kiriman uang saku perbulan, yaitu Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 ada sebanyak 10%, Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00 sebanyak 58,3%, Rp < 2.000.000 sebanyak 31,7%. Berdasarkan tabel di

atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan banyaknya uang saku perbulan adalah antara Rp 100.000,00 – Rp 2.000.000,00.

2. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

Tabel 4.4

Uji Validitas dan Relibilitas

No	Perihal (Butir Pernyataan)	Nilai r_{hitung} (validitas)	Nilai r_{tabel} (0,05;60-2)	Keterangan (Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$)
1	Pengetahuan perencanaan keuangan, saya dapatkan dari berbagai sumber	0,179	0,256	Valid
2	Pengertahuan terkait perencanaan keuangan islam dapat diperoleh dari pendidikan yang ditempuh selama dikampus	0,146		Valid
3	Adanya perencanaan keuangan yang baik membuat saya terhindar dari pemborosan	0,043		Valid
4	Saya menerapkan <i>konsep need and want</i> dalam kehidupan sehari-hari	0,495		Valid
5	Pengetahuan yang diperoleh dikampus menentukan sikap anda dalam menentukan perencanaan keuangan	0,451		Valid
6	Saya selalu bisa menyisihkan uang disetiap bulannya untuk ditabung	0,616		Valid
7	Saya sudah memiliki produk investasi untuk menunjang keuangan di masa yang akan datang	0,642		Valid
8	Saya tertarik membeli barang karena sedang trend	0,213		Valid
9	Saya memilih barang dengan harga murah dibandingkan yang mahal jika fungsinya hampir sama	0,190		Valid
10	Saya selalu berkomitmen untuk	0,506	0,256	Valid

No	Perihal (Butir Pernyataan)	Nilai r_{hitung} (validitas)	Nilai r_{tabel} (0,05;60-2)	Keterangan (Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$)
	membuat perencanaan keuangan			
11	Saya secara teratur menyiapkan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya tak terduga	0,379		Valid
12	Saya rajin menabung	0,692		Valid
13	Saya memiliki investasi untuk menunjang keuangan di masa yang akan datang	0,740		Valid
14	Saya selalu konsisten dengan rencana keuangan yang telah saya buat	0,752		Valid
15	Saya selalu mempertimbangkan dan menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan	0,752		Valid

Sumber : Hasil olah data primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner sudah valid karena seluruh nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel dengan α yang digunakan sebesar 5% dan banyak $n-2$ yaitu 58 menghasilkan nilai r-tabel sebesar 0,256. Kemudian, hasil perhitungan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Uji Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,765	15

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas dari semua butir pernyataan sebesar **0,765**, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat reliabelnya tinggi sehingga bisa

dikatakan bahwa reabilitas pertanyaan-pertanyaannya tersebut sangat baik.

3. Regresi Logistik Multinomial

Regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat dichotomous (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau polychotomous (mempunyai skala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori) dengan satu atau lebih variabel prediktor dan variabel respon bersifat kontinyu atau kategorik (Andy, 2005)

Regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang mempunyai skala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori dengan kategori variabel hasil yang dikoding $Y=1$ sangat setuju, $Y=2$ setuju, dan $Y=3$ kurang setuju, $Y=4$ tidak setuju, $Y=5$ sangat tidak setuju. Variabel penjelas X_1 adalah pengetahuan dan X_2 adalah lingkungan sosial.

Regresi Logistik Multinomial Universitas Islam Indonesia

Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan atau hubungan linear antara dua variabel atau lebih, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Tabel 4.6**Uji Koefisien Korelasi (R) UII****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,562 ^a	,316	,266	1,73456	,316	6,243	2	27	,006

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Pengetahuan

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2016

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Dari output Model Summary di atas terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,562, yang berarti bahwa variabel perencanaan keuangan (Y) dengan variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Artinya jika nilai variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) tinggi maka nilai variabel Perencanaan Keuangan (Y) tinggi pula.

Uji Regresi Logistik Multinomial Universitas Islam Indonesia**Tabel 4.7****Uji Regresi Logistik Multinomial Universitas Islam Indonesia****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10,286	5,508		1,867	,073			
	Pengetahuan	,224	,299	,147	,748	,461	,418	,143	,119
	Lingkungan_Sosial	,691	,292	,464	2,364	,026	,550	,414	,376

a. Dependent Variable: Perencanaan_Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas didapatkan model regresi logistik multinomial dengan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa ekonomi islam sebagai berikut :

$$Y = 10,286 + 0,224X_1 + 0,691X_2$$

Berdasarkan model regresi linear berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa ekonomi islam, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta

Perencanaan keuangan akan bernilai 10,286 jika variable pengetahuan dan lingkungan sosial bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan akan naik sebesar 10,286 secara konstan berapapun nilai dari pengetahuan dan lingkungan sosial.

2. Koefisien Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perencanaan keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,224 yang artinya apabila Pengetahuan meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan peningkatan Perencanaan keuangan sebesar 0,224 kali. Semakin tinggi Pengetahuan semakin tinggi pula Perencanaan keuangan.

3. Koefisien Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perencanaan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,691, apabila Lingkungan sosial meningkat sebesar 1 satuan maka Perencanaan keuangan meningkat sebesar 0,691.

Regresi Logistik Multinomial Universitas Islam Negeri

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.8

Uji Koefisien Korelasi (R) Universitas Islam Negeri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,628 ^a	,395	,350	1,97622	,395	8,798	2	27	,001

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Pengetahuan

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Dari output Model Summary di atas terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,628, yang berarti bahwa variabel perencanaan keuangan (Y) dengan variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Artinya jika nilai variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) tinggi maka nilai variabel Perencanaan Keuangan (Y) tinggi pula.

Tabel 4.9

Uji Regresi Logistik Multinomial Universitas Islam Negeri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13,635	6,948		1,962	,060			
	Pengetahuan	,029	,297	,015	,099	,922	,017	,019	,015
	Lingkungan_Sosial	,666	,159	,628	4,193	,150	,628	,628	,628

a. Dependent Variable: Perencanaan_Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan tabel di atas didapatkan model regresi logistik multinomial dengan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa ekonomi islam sebagai berikut :

$$Y = 13,635 + 0,029X_1 + 0,666X_2$$

Berdasarkan model regresi linear berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa ekonomi islam, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta

Perencanaan keuangan akan bernilai 13,635 jika variable pengetahuan dan lingkungan sosial bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan akan naik sebesar 13,635 secara konstan berapapun nilai dari pengetahuan dan lingkungan sosial.

2. Koefisien Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perencanaan keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,029 yang artinya apabila Pengetahuan meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan peningkatan Perencanaan keuangan sebesar 0,029 kali. Semakin tinggi Pengetahuan semakin tinggi pula Perencanaan keuangan.

3. Koefisien Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perencanaan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,666, apabila Lingkungan sosial meningkat sebesar 1 satuan maka Perencanaan keuangan meningkat sebesar 0,666.

4. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengetahuan, kiriman uang bulanan dan lingkungan sosial secara satu-satu

dalam menerangkan variasi perencanaan keuangan. Uji parsial ini dapat dilakukan dengan melihat *Sig (P-Value)* atau membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Berikut Uji Statistika T dari masing-masing Universitas.

Tabel 4.10

Uji Statistik T

UII			UIN		
Variabel	Uji t	Sig	Variabel	Uji t	Sig
Pengetahuan	0,748	0,461	Pengetahuan	0,099	0,922
Lingkungan Sosiak	2,364	0,126	Lingkungan Sosiak	4,193	0,150

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2016

a. Pengujian terhadap koefisien pengetahuan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, didapat nilai sig (P-Value) variabel pengetahuan mahasiswa UII sebesar 0,461. Sehingga nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan memberikan keputusan tolak H_0 yang artinya variabel pengetahuan signifikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Sedangkan untuk mahasiswa UIN didapatkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, didapat nilai sig (P-Value) variabel pengetahuan mahasiswa UMY sebesar 0,922. Sehingga nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan memberikan keputusan tolak H_0 yang artinya variabel pengetahuan signifikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa UMY.

Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa UIN.

b. Pengujian Terhadap Lingkungan Sosial

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, didapat nilai sig (P-Value) pada variabel lingkungan sosial pada mahasiswa UII sebesar 0,126. Sehingga nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan memberikan keputusan tolak H_0 yang artinya lingkungan sosial signifikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel “lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan”.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, didapat nilai sig (P-Value) pada variabel lingkungan sosial pada mahasiswa UIN sebesar 0,150. Sehingga nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan memberikan keputusan tolak H_0 yang artinya lingkungan sosial signifikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel “lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan”.

Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* atau lebih dikenal dengan u-test, uji ini dikembangkan oleh H.B Mann dan D.R. Whitney dalam tahun 1947. Uji *Mann-Whitney* ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji T tidak dijumpai. Teknik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama.

Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji-t bilamana persyaratan-persyaratan parametriknya tidak terpenuhi, dan bila datanya berskala ordinal. uji ini berbeda dengan uji wilcoxon karena uji

wilcoxon untuk dua sampel yang berpasangan. sedangkan mann whitney khusus untuk dua sampel yang independent. Uji Mann-Whitney juga merupakan uji yang digunakan pada analisis komparatif dua sample yang independent. Data yang digunakan dalam analisis ini berbentuk ordinal. Analisis ini digunakan untuk menguji rata-rata dari dua data yang berukuran tidak sama.jumlah sampel besar menggunakan statistik uji z karena jumlah sampel yang besar yaitu > 20 setiap sampel. Cara ini tidak membutuhkan tabel mann whitney tapi menggunakan tabel z. Berikut rumus yang digunakan :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{(n_1 + n_2) \cdot (n_1 + n_2 - 1)}\right) \left(\frac{(n_1 + n_2)^3 - (n_1 + n_2)}{12} - \sum \frac{t_i^3 - t_i}{12}\right)}}$$

Tabel 4.11

Uji Mann-Whitney

Mann-Whitney Test

Ranks

	Universitas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan	UII	30	36,70	1101,00
	UIN	30	24,30	729,00
	Total	60		
Lingkungan_Sosial	UII	30	25,90	777,00
	UIN	30	35,10	1053,00
	Total	60		

Test Statistics^a

	Pengetahuan	Lingkungan_Sosial
Mann-Whitney U	264,000	312,000
Wilcoxon W	729,000	777,000
Z	-2,854	-2,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004	,038

a. Grouping Variable: Universitas

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2016

Hipotesis awal yang digunakan yaitu “tidak terdapat perbedaan penilaian penonton kelompok umur terhadap tayangan RBTB Jogja”, sedangkan hipotesis alternatifnya yaitu “terdapat perbedaan penilaian penonton kelompok umur terhadap tayangan RBTB Jogja”. Hipotesis awal ditolak apabila nilai signifikansi *Asymptotic (2-tailed)* kurang dari 0,025. Berikut adalah pengujian hipotesis *Mann Whitney* untuk butir 4 (X_4) kelompok umur “Remaja vs Dewasa”:

Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi *Asymptotis* untuk pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Kemudian, nilai signifikansi *Asymptotis* tersebut dibandingkan dengan nilai α (0,05). Hipotesis awal yang digunakan yaitu “tidak terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”, sedangkan hipotesis alternatifnya yaitu “terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”. Hipotesis awal ditolak apabila nilai signifikansi *Asymptotis* (2-tailed) kurang dari 0,025. Pada **Tabel 4.11** menunjukkan bahwa tolak H_0 karena nilai *P-Value*(0,004) $< \alpha$ (0,05). Sehingga memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Dari **Tabel 4.11** terlihat bahwa rata-rata 36,70% mahasiswa UII memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sedangkan mahasiswa UIN rata-rata memiliki 24,30% mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik. Perbandingan lingkungan sosial mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN Sunan Kalijaga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi *Asymptotis* tersebut dibandingkan dengan nilai α (0,05). Hipotesis awal yang digunakan yaitu “tidak terdapat perbedaan atau perbandingan lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”, sedangkan hipotesis alternatifnya yaitu “terdapat perbedaan atau perbandingan lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”. Hipotesis awal ditolak apabila nilai signifikansi *Asymptotis* (2-tailed) kurang dari 0,025. Pada **Tabel 4.11** menunjukkan bahwa tolak H_0 karena nilai *P-Value* (0,038) $< \alpha$ (0,05). Sehingga memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau perbandingan lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Dari Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata 35,10% mahasiswa UIN

memiliki lingkungan yang lebih baik. Sedangkan mahasiswa UII rata-rata memiliki 25,90% mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial yang baik.

D . PEMBAHASAN

1. Aspek Perencanaan Keuangan Islam

Pada penelitian ini perencanaan keuangan Islam merupakan variabel yang dipengaruhi artinya apabila yang mempengaruhi (Pengetahuan dan Lingkungan Sosial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap yang dipengaruhi (Perencanaan Keuangan) berarti variabel tersebut memiliki peran dalam perencanaan keuangan Islam. Akan tetapi apabila salah satu variabel tersebut tidak signifikan berarti variabel tersebut tidak memiliki peran atau pengaruh pada perencanaan keuangan Islam.

Dari hasil regresi yang diatas, Perencanaan Keuangan UII bernilai 10,286 jika variabel pengetahuan dan lingkungan sosial bernilai 0 maka ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan akan naik sebesar 10,286 secara konstan berapapun nilai dari pengetahuan dan lingkungan sosial.

Sedangkan hasil regresi Perencanaan Keuangan UIN Sunan Kalijaga bernilai 13,635 jika variabel pengetahuan dan lingkungan sosial bernilai 0 maka hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan akan naik sebesar 13,635 secara konstan berapapun nilai dari pengetahuan dan lingkungan sosial.

Hubungan Antara pengetahuandan lingkungan sosial mahasiswa ekonomi islam terhadap perencanaan keuangan islam di UII dan UIN Sunan Kalijaga

Dilihat dari output Model Summary di atas terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,562, yang berarti bahwa variabel perencanaan keuangan (Y) dengan variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat.

Artinya jika nilai variabel pengetahuan (X1) dan variabel lingkungan sosial (X2) tinggi maka nilai variabel Perencanaan Keuangan (Y) tinggi pula.

A. Perbandingan Perencanaan Keuangan Islam Mahasiswa UII dan UIN Sunan Kalijaga

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis non-parametrik Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau perbandingan perencanaan keuangan islam antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN Sunan Kalijaga.

Menunjukkan nilai signifikansi *Asymptotic* untuk pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Kemudian, nilai signifikansi *Asymptotic* tersebut dibandingkan dengan nilai α (0,05). Hipotesis awal yang digunakan yaitu “tidak terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”, sedangkan hipotesis alternatifnya yaitu “terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”. Hipotesis awal ditolak apabila nilai signifikansi *Asymptotic* (*2-tailed*) kurang dari 0,025. Menunjukkan bahwa tolak H_0 karena nilai *P-Value* (0,004) $< \alpha$ (0,05). Sehingga memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau perbandingan pengetahuan antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Terlihat bahwa rata-rata 36,70% mahasiswa UII memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sedangkan mahasiswa UIN rata-rata memiliki 24,30% mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik.

Perbandingan lingkungan sosial mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN Sunan Kalijaga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi *Asymptotic* tersebut dibandingkan dengan nilai α (0,05). Hipotesis awal yang digunakan yaitu “tidak terdapat perbedaan atau perbandingan

lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”, sedangkan hipotesis alternatifnya yaitu “terdapat perbedaan atau perbandingan lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN”. Hipotesis awal ditolak apabila nilai signifikansi *Asymptotic (2-tailed)* kurang dari 0,025. Menunjukkan bahwa tolak H_0 karena nilai *P-Value* (0,038) $< \alpha$ (0,05). Sehingga memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau perbandingan lingkungan sosial antara mahasiswa ekonomi islam UII dan UIN. Terlihat bahwa rata-rata 35,10% mahasiswa UIN memiliki lingkungan yang lebih baik. Sedangkan mahasiswa UII rata-rata memiliki 25,90% mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial yang baik.

Dilihat dari jawaban kuesioner membuktikan bahwa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga lebih memperhatikan perencanaan keuangan sesuai islam dan perencanaan investasi pada masa yang akan datang.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitiannya, jika selama ini hanya fokus pada perencanaan keuangan keluarga, orang tua, pribadi dan janda. Maka kali ini peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa

Tabel 4.12

Tabel Perbandingan

NO	ITEM	UII	UIN Sunan Kalijaga
1	Pengetahuan	UII memiliki pengetahuan yang lebih baik dengan rata-rata 36,70 %	Sedangkan UIN Sunan Kalijaga memiliki rata-rata 24,30%

2	Lingkungan Sosial	UII memiliki lingkungan sosial dengan rata-rata 25,90%	Sedangkan UIN Sunan Kalijaga memiliki rata-rata yang lebih baik dari UII dengan rata-rata 35,10%
---	-------------------	--	--

